

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
AKSIRAN GARIS LINGKUNG DI TAMAN KANAK-KANAK  
PERMATA BUNDA ASAM KUMBANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**SYAFNIDAR  
NIM 95729/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

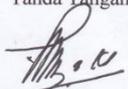
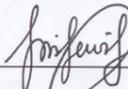
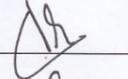
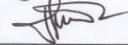
### HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Padang

#### Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Aksiran Garis Lengkung di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Syafnidar  
NIM : 2009/95729  
Jurusan : PG-PAUD  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 3 Januari 2013

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd.		1. 
2. Sekretaris	: Sari Dewi, M. Pd.		2. 
3. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd.		3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd		4. 
5. Anggota	: Serli marlina, M. Pd.		5. 

## ABSTRAK

**Syafnidar. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Aksiran Garis Lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang Pesisir Selatan". Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda masih rendah yaitu anak kurang pandai memegang pensil, membuat coretan, dan menggambar. Kurangnya kemampuan anak meniru untuk membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran mengenai motorik halus melalui aksiran garis lengkung di TK Permata Bunda Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Permata Bunda Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I yang umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan. Sehingga rata-rata tingkat keberhasilan anak telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan aksiran garis lengkung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Izzati, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.

5. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd., Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd., dan Ibu Serli Marlina, M. Pd. Selaku penguji skripsi ini.
6. Dosen dan staf TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Dinas UPTD Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.
8. Ibu Yurnalismi selaku Kepala TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah member izin melakukan penelitian.
9. Para guru, kolabolator, dan anak TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.
10. Khususnya (Kedua orang tua tercinta dan saudara) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang, tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2009 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Padang, Januari 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini. ....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Fungsi Pendidikan anak Usia Dini .....	16
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	16
a. Pengertian Motorik Halus .....	16
b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus .....	17
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	18
d. Manfaat Perkembangan motorik Halus.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus .....	20
4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Aksiran Garis Lengkung .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25

<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Instrumentasi .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Indikator keberhasilan .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data .....	38
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	38
2. Deskripsi Siklus I .....	40
3. Deskripsi Siklus II.....	58
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan.....	85
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi .....	35
Tabel 2. Hasil observasi Kemampuan Motorik Halus pada kondisi Awal .....	39
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan I Siklus I .....	43
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan II Siklus I .....	47
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan III Siklus I .....	52
Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pertemuan I, II dan III pada Siklus I .....	55
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan I Siklus II.....	61
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan II Siklus II.....	66
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan III Siklus II.....	70
Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Siklus II.....	73

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangan Konseptual .....	25
Bagan 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	28

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal.....	39
Grafik 2. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan I Siklus I.....	44
Grafik 3. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan II Siklus I.....	48
Grafik 4. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui aksiran garis Lengkung Pada Pertemuan III Siklus I .....	53
Grafik 5. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus I .....	56
Grafik 6. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan I Siklus II.....	62
Grafik 7. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan II Siklus II .....	67
Grafik 8. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung Pada Pertemuan III Siklus II.....	71
Grafik 9. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Siklus II.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan TK sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Depdiknas (2004:5) : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus- menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik, seni, dan motorik.

Perkembangan motorik Anak Usia Dini sering kali diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua atau guru. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan Anak Usia Dini. Untuk itu, perlu dibuatkan sebuah model pengembangan motorik pada Anak Usia Dini.

Salah satu perkembangan motorik yang perlu dikembangkan pada anak adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus anak penting bagi masa depannya kelak. Anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik, anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik pula, namun bila perkembangan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, maka

proses perkembangannya pun akan terlambat dalam melakukan aktivitas-aktivitas mandiri.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan meneruskan pengalaman untuk selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Kegiatan motorik halus anak merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Dengan adanya aktivitas menulis maupun menggambar dapat memberikan stimulasi positif demi perkembangan motorik anak. Dengan aktivitas menulis dan menggambar akan melatih ketelitian, kecermatan, dan ketepatan anak, yang mana hal tersebut dapat memacu kemampuan motorik anak khususnya kemampuan motorik halus.

Hampir setiap anak menggemari aktivitas menggambar maupun mewarnai. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi anak, bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan serta emosi anak. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna saat anak memasuki usia sekolah nantinya.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan berbagai fenomena sebagai berikut: Pertama, kurang berkembangnya motorik halus anak yaitu anak

kurang pandai dalam memegang pensil, membuat coretan, dan menggambar. Kedua, kurangnya kemampuan anak meniru untuk membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran. Ketiga, kurangnya kemampuan anak dalam merancang aksiran garis lengkung. Keempat, Kurangnya media yang mendukung tentang aksiran. Penulis mencermati fenomena tersebut secara mendetail dan menarik kesimpulan bahwa fenomena tersebut perlu diminimalisir dengan cara mengoptimalkan membuat aksiran garis lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

Permasalahan-permasalahan di atas jika tidak dapat teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan motorik halus anak berikutnya. Untuk itu maka perlu dicari solusi atau alternatif pemecahannya. Salah satu pemecahannya adalah dengan melatih motorik halus anak dalam membuat aksiran garis lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan fenomena yang ditemui di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Aksiran Garis Lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang”**. Pemilihan media aksiran dengan garis lengkung diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, dan kecermatan anak sehingga mampu mengembangkan kemampuan motorik anak terutama motorik halus anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih rendahnya motorik halus yaitu anak kurang pandai memegang pensil, membuat coretan, dan menggambar.
2. Kurangnya kemampuan anak meniru untuk membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran.
3. Kurangnya kemampuan anak dalam merancang aksiran garis lengkung
4. Kurangnya media yang mendukung tentang aksiran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kurangnya kemampuan anak meniru untuk membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran di TK Permata Bunda Asam Kumbang?

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah melalui aksiran garis lengkung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda Asam Kumbang?

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan sesuai dengan batasan masalah di TK Permata Bunda Asam Kumbang motorik halus anak masih rendah dan kurangnya kemampuan anak meniru untuk membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran maka Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu: melalui kegiatan aksiran dengan garis lengkung diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Permata Bunda Asam Kumbang.

### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk memperbaiki pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan aksiran garis lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi anak; untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi guru; dapat dijadikan suatu strategi dalam proses mengembangkan kemampuan motorik anak.
3. Bagi pihak sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

4. Bagi peneliti diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat menemukan metode inovatif dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah, khususnya di TK.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Motorik Halus**

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.

### **2. Aksiran Garis Lengkung**

Aksir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong. Macam-macam aksir diantaranya aksir searah, aksir silang, aksir gradatif. Aksir memiliki fungsi sebagai berikut: memberikan karakter objek gambar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Depdiknas (2002:3) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Sebagai individu, anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur, perangkat biologis serta psikologis sehingga menjadi manusia yang utuh. Sebagai makhluk sosial, anak perlu tumbuh dan berkembang dalam suatu sistem. Ia hidup dan dididik dalam nilai-nilai sosial dengan harapan dapat berkembang di masyarakatnya. Anak usia dini mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda sesuai perkembangan usianya. Anak usia dini yang berhasil dalam mengembangkan potensi dirinya, akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan meneruskan pengalaman untuk selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Sedangkan NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah kelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun Hartati (2007:10). Definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus. Hal ini menggambarkan anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0 sampai 6, atau biasa disebut masa kanak-kanak, yaitu masa keemasan (*golden age*) atau masa paling penting sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini dalam berbagai usia merupakan pribadi yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah pola mereka mampu membuat orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupam sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kellough dalam Hartati (2007:12) sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan imajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Sementara menurut Hibana dalam Aisyah (2009:1.10), ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4–6 tahun, sebagai berikut :

- a) Perkembangan fisik anak.
- b) Perkembangan bahasa
- c) Perkembangan Kognitif (daya pikir anak).
- d) Bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Solehudin (2002:40) menyatakan bahwa karakteristik anak usia ini yaitu:

- a. Rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap sesuatu
- b. Memiliki sikap berpetualang yang begitu kuat
- c. Banyak memperhatikan dan bertanya
- d. Keinginan mengenal tubuhnya sendiri
- e. Senang bernyanyi, permainan, dan rekaman yang membantunya untuk mengenal tubuhnya itu
- f. Mengobservasi benda-benda dan lingkungan disekitarnya
- g. Aktif melakukan berbagai aktivitas

- h. Tidak dapat lama-lama duduk dan berdiam diri
- i. Menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama dengan teman-temannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak memiliki keingintahuan yang tinggi, berfantasi dan imajinasi yang tinggi dan mempunyai kepribadian yang unik.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pengertian pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2002:7) adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pengertian ini menggambarkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Sedangkan menurut Nurani (2009:7) pendidikan usia dini adalah pemberian upaya untuk mestimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Pada jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak (TK),

Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal diantaranya Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Sedangkan pada jalur informal diantaranya Pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991:27) bahwa tahun-tahun kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Bidang utama pengembangan pendidikan anak usia dini adalah totalitas potensi anak. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, dan emosional. Kemampuan bahasa juga dikembangkan karena digunakan untuk komunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi. Para pendidik anak usia dini berperan membantu anak mengembangkan semua potensinya agar berkembang

menjadi manusia seutuhnya yang dapat berfungsi sebagai manusia yang mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mestimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Melalui pendidikan seluruh fisik, intelektual, emosial, moral, agama anak secara optimal akan berkembang.

## **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

### 1. Tujuan umum

Suyatno (2005:3) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu Negara. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santu, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai

agama, etika, moral, nasionalisme dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan anak usia dini yang utama menurut Wijana, dkk (2009:120) adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak.
- b. Menanamkan sikap disiplin.
- c. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh.
- d. Meningkatkan kecakapan anak dengan penggunaan fisik dan mental.
- e. Melatih dan mengembangkan kepekaan anak terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Solehudin (2002:56) tujuan pendidikan anak usia dini lainnya yaitu :

- a. Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan.
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan.
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.
- f. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan.
- g. Mengenalkan anak kepada dunia sekitar.
- h. Mengembangkan sosialisasi anak.
- i. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- j. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengupayakan seluruh potensi anak agar

berkembang secara optimal baik aspek sosial, emosional, moral dan lain sebagainya.

### **c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Wijana, dkk (2009:1.26) fungsi pendidikan pada manusia senantiasa tumbuh dan berkembang mulai dari periode kandungan ibu sampai meninggal dunia, serta menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar. Pendidikan anak usia dini melalui program bermain memiliki sejumlah fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Anak Usia Dini adalah pengembangan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.

## **3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Motorik Halus**

Adapun perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

Menurut Harlimsyah dalam Samsudin (2008 : 134) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan Nursalam dalam Samsudin (2005:35) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Selanjutnya menurut Mulyani dalam Samsudin (2007:2) motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat. Contohnya gerak jari dan pergelangan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencoret, menggunting, menulis, dan sebagainya. Semakin muda usia anak, maka semakin lama waktu di butuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

#### **b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus anak usia dini dilakukan melalui bermain sambil belajar. Menurut Suyanto (2005:7) bermain merupakan

seluruh aktivitas anak, termasuk bekerja, penyaluran hobi, dan merupakan cara mereka mengenal dunia. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Suyanto juga mengatakan bahwa bermain dengan anak haruslah dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan pengembangan motorik halus anak melalui bermain ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh, antara lain:

- 1) Mengoptimalkan pertumbuhan seluruh bagian tubuh, seperti tulang-tulang dan organ-organ.
- 2) Anak belajar mengontrol diri.
- 3) Berkembangnya berbagai keterampilan yang akan berguna sepanjang hidupnya.
- 4) Meningkatkan daya kreativitas.
- 5) Mendapatkan kesempatan menemukan arti dari benda-benda yang ada di sekeliling anak.
- 6) Kesempatan untuk belajar bergaul dan bersosialisasi dengan anak lain.
- 7) Kesempatan untuk belajar mengikuti aturan-aturan.
- 8) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Jadi tujuan pengembangan motorik halus anak adalah membiasakan dan membuat anak lebih terampil, energik dan bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

### **c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Aspek motorik halus anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Ada anak usia 4 tahun yang mahir berenang. Ada pula anak yang genap 6 tahun belum dapat makan dengan rapih. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik halus,

terutama soal kecekatannya. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, melempar, menangkap bola, dan menaiki atau menuruni tangga. Sementara anak perempuan menunjukkan kemampuan yang lebih baik saat berjingkat-jingkat, meloncat, dan berlari cepat.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan sekali pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 sampai 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang sangat pesat. Pada masa ini anak telah mampu menggunakan dan mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata, tangan dan anggota tubuh secara bersamaan misalnya dalam menulis mewarnai dan sebagainya.

#### **d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus**

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi (sifat) perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996:13) sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan)
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah:

- a) Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) dan menggambar.
- b) Keterampilan berolah raga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olah raga.
- c) Gerakan-gerakan permainan seperti meloncat, memanjat dan berlari.
- d) Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban.
- e) Gerakan-gerakan ibadah shalat.

Dari pendapat Hurlock tersebut penulis berkesimpulan bahwa, kemampuan motorik anak sangat berkaitan dengan self image anak atau rasa percaya diri yang terdapat pada diri anak. Anak memiliki kemampuan motorik halus dalam bidang-bidang yang di gemarinya sehingga kemampuannya tersebut dihargai oleh teman-temannya. Peranan kemampuan motorik anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dalam menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang saat praktek-praktek yang dilakunnya.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik anak merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yakni genetik dan lingkungan.

### 1) Faktor genetik

Faktor genetik adalah faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa.

### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dibagi ada dua *Pra-natal* (bayi masih dalam kandungan) : gizi saat ibu hamil, trauma, cairan ketuban yang kering, posisi janin dalam kandungan, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi intrauterin yang menyebabkan cacat bawaan yaitu TORCH, ibu stres saat hamil, hingga anak yang dilahirkan akan mengalami cacat, pada usia 7 hari merupakan masa rawan dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya tumbuh kembang otak. Trauma akibat persalinan akan berpengaruh besar dan dapat menyebabkan cacat permanen.

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Pada awal perkembangannya, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi motorik halus anak terdapat 2 (dua) faktor yaitu faktor genetik atau bawaan yang telah ada dalam diri anak sejak lahir, dan faktor lingkungan yang

timbul seiring dengan kematangan usia dan pengalaman anak yang didapat setelah anak bersosialisasi dengan lingkungannya.

#### **4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Aksiran Garis Lengkung**

Menurut Apriyatno (2009:5-6) Aksir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong. Macam-macam aksir diantaranya aksir searah, aksir silang, aksir silang, aksir gradatif. Aksir memiliki fungsi sebagai berikut: memberikan karakter objek gambar. Memberikan kesan bentuk dan volume benda, memberikan kesan jarak dan kedalaman pada gambar, mengisi bidang kosong, finishing touch gambar.

Garis (line) adalah terdiri dari unsur-unsur titik yang menjadiperan tersendiri, unsure titik juga dapat mendukung keindahan.

##### **a. Sifat Garis**

Sifat garis yaitu kaku, lembut, lentur, dan tegas yang ditentukan oleh cara menggarisnya. Tekanan garis adalah pola setiap individu tidak sama, bisa lemah, kuat, atau sedang. Dan juga ditentukan oleh alat dan media yang berbeda-beda

##### **b. Ragam Garis**

1. Garis putus-putus
2. Garis lengkung
3. Garis gelombang
4. Garis lingkaran

5. Garis keriting
6. Garis zig-zag
7. Garis lurus/lancer/gerakan angin

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian relevan mengenai kemampuan motorik kasar pada anak sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh :

1. Rahmiati. (2011). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis Huruf Awal Nama Buah-buahan di TK Alquran Aisyayah Talawi Kota Sawahlunto. Masalahnya motorik anak masih rendah dan anak belum mampu menulis huruf awal nama buah-buahan.
2. Rinelda. (2011). Meneliti tentang : Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Pertiwi II Kota Padang. Masalahnya anak masih rendah dan anak belum mampu melakukan permainan stempel jari tangan.
3. Yanti. (2009) dengan judul skripsi Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Usab Abur di TK Bayangkari Bukittinggi. Masalahnya motorik halus anak rendah dan anak belum mampu melakukan usab abur.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas terletak pada objek dan fokus masalah. Objek pada penelitian ini murid TK Permata Bunda Asam Kumbang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir

selatan. Sedangkan masalah pada penelitian ini difokuskan motorik halus anak melalui aksiran garis lengkung.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berkembangnya berbagai kreatifitas dan keterampilan motorik halus dalam kegiatan arsiran garis lengkung ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan menggambar lainnya, sehingga kemampuan fisik anak dapat lebih baik. Dengan kegiatan arsiran dengan garis lengkung ini dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus. Pola berpikir anak pun dengan sendirinya ikut berkembang, membuka wawasan anak dan rasa ingin tahu serta mau berbuat, mencoba-coba dan bereksperimen. Dengan aktifnya anak melakukan berbagai kegiatan aksiran garis lengkung maka kemampuan motorik halus anak usia dini akan meningkat.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan menggambar aksiran garis lengkung dapat meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat aksiran garis lengkung di TK Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
2. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencoret, menggunting, menulis, dan sebagainya. Semakin muda usia anak, maka semakin lama waktu di butuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.
3. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat aksiran garis lengkung pada kondisi awal sebesar 8,33%, pada siklus I meningkat menjadi 41,67% anak membuat aksiran garis lengkung, dan pada siklus II

meningkat menjadi 85,41% anak sudah sangat tinggi membuat aksiran garis lengkung.

4. Perhatian anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan aksiran garis lengkung dapat memanifestasikan kecerdasan dari pemikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri, dan dengan mengembangkan kreatifitas dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif anak.

## **B. Implikasi**

Anak usia TK merupakan dimana perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Perkembangan motorik halus adalah aktivitas otot-otot kecil atau halus anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Yang termasuk gerak motorik halus ini antara lain: kegiatan mencoret, menggambar, menulis, menjahit, dan sebagainya. Pada usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/ rangsangan/ motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan motorik halus diberikan melalui berbagai macam kegiatan tentunya akan lebih efektif karena perkembangan motorik anak akan berkembang. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, lebih kreatif lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam kegiatan aksiran garis lengkung yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Untuk merangsang kreatifitas anak dalam pembelajaran aksiran garis lengkung maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan aksiran garis lengkung yang dapat lebih meningkatkan perkembangan aspek lainnya.
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat penunjang untuk aksiran garis lengkung yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak berkembang.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Aisyah, Siti dkk .2009. "*Pengembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*" Universitas Negeri Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan TK dan SD.
- Hurlock, Elizabeth. G. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hensuska, Ade. 2008. *Panduan Dasar Menggambar dengan Pensil untuk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Kurnia, Mira. 2011. Pengembangan Motorik Halus melalui Permainan Stempel Kata Bergambar Buah di TK Indah Jelita Payakumbuh. (*Skripsi*). UNP.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2003. *Bermain, Mainan dan Permainan dalam Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Rahmiati. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis Huruf Awal Nama Buah-buahan di TK Alquran Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. (*Skripsi*). UNP.